

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT PADA SISWA KELAS II SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 1989-1990

Oleh: Yoseph Cahyono

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah formal di Indonesia bertujuan agar pelajar terampil menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi. Untuk itu metodenya pun harus diorientasikan pada pencapaian keterampilan berbahasa. Dalam situasi pengajaran yang seperti itu, tata bahasa tidak boleh dijadikan sebagai tujuan utama, tetapi sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan. Tata bahasa diperlakukan sebagai penjernih bahasa yang sudah diperoleh sehingga bahasa yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

Kalimat merupakan bagian sentral dari bahasa. Semua tindak bahasa selalu berurusan dengan kalimat. Keterampilan berbahasa mempunyai dasar yang utama, yaitu keterampilan membuat kalimat.

Dilihat dari lamanya waktu yang sudah dilalui oleh siswa kelas II SMA dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia dalam GBPP Kurikulum 1984 bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa kelas II SMA sudah terampil berbahasa, khususnya terampil membuat kalimat. Keterampilan mereka itu didukung oleh pemahaman mereka terhadap kaidah-kaidah kebahasaan, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan ihwal kalimat. Jadi, siswa kelas II SMA sudah cukup memahamai kaidah-kaidah yang berkaitan dengan ihwal kalimat dan terampil membuat kalimat.

Menurut hipotesis monitor, kaidah-kaidah kebahasaan yang dipelajari mempunyai peran dalam tindak bahasa tulis, yaitu sebagai monitor yang akan membuat keluaran menjadi lebih akurat. Pendapat ini jika dikaitkan dengan yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II SMA ada kaitannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk membuktikan hal-hal di atas, dilakukan penelitian pada siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tingkat pemahamannya terhadap kalimat dan tingkat keterampilannya dalam menulis kalimat masih rendah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan adanya korelasi yang sangat nyata antara pemahaman kalimat dan keterampilan menulis kalimat pada siswa kelas II SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Meskipun dimasukkan variabel lain sebagai penekan, korelasi tetap tinggi.

